

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah didaparkan pada bab sebelumnya bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak melakukan tindakan kriminal yaitu faktor pola asuh orang tua, ekonomi keluarga, komunikasi antar keluarga, dan lingkungan pertemanan (*peer group*). Adapun faktor dari pola asuh orang tua ABH umumnya adalah tidak adanya tindakan tegas atau partisipan ayah dalam menegur atau menasehati anak sehingga tidak adanya kedisiplinan atau aturan jika berbuat kesalahan. Faktor ekonomi keluarga menyebabkan orang tua tidak terlalu memikirkan pengasuhan yang tepat untuk anak-anaknya, dengan memberikan hak pendidikan formal serta memasukkannya ke TPA/TPQ bagi mereka itu sudah cukup tanpa dibarengi ajaran norma budaya yang berlaku. Faktor komunikasi antara ayah dan anaknya sangat sedikit sekali karena pengkuan beberapa ayah sendiri memang tidak banyak berbicara dengan anaknya, disebabkan oleh waktu yang dihabiskan di rumah sedikit ataupun karena faktor dirinya sendiri. Faktor lingkungan pertemanan (*peer group*) sangat berpengaruh dalam tindakan remaja dan semua ABH berada pada rentang usia remaja.

Selanjutnya fungsi keluarga untuk pencegahan anak melakukan tindakan kriminal. Fungsi keluarga yang diperoleh dari faktor yang telah ditemukan yaitu fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan keluarga sebagai sekolah pertama anak-anak tidak berjalan sebagaimana mestinya . disebabkan figur ayah yang tidak ikut serta dalam pengasuhan dan perawatan anak. Fungsi sosialisasi di dalam keluarga ABH juga tidak berjalan dengan lancar umumnya diakibatkan minimnya komunikasi antara orang tua dan anak.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan usulan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk fungsi keluarga dalam mencegah agar tidak terjadinya perilaku menyimpang melakukan tindakan kriminal yaitu diantaranya:

1. Kepada para anggota keluarga khususnya orang tua untuk memperbaiki komunikasi dan pola asuh sehingga terbentuk kedekatan batin dengan anak agar anak terbuka dan bisa dinasehati. Dengan begitu anak akan bisa dikontrol baik kegiatan sehari-hari maupun teman sepermainannya.
2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji tentang pengaruh interaksi anak-anak yang dibina di LPKS Kasih Ibu Kota Padang. Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa ada anak yang berubah menjadi lebih baik dan ada juga yang menjadi lebih buruk tidak mau menuruti aturan yang berlaku di LPKS Kasih Ibu Kota Padang.